

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan di BEI

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Ada 2 jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbagi menjadi beberapa sektor dan subsektor, yaitu : Perusahaan manufaktur dan Perusahaan jasa

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan. Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor dan 18 subsektor, yakni: 1. Industri Barang Konsumsi (Makanan dan minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, Peralatan rumah tangga) 2. Industri Dasar dan Kimia (Semen, Keramik, porselen dan kaca, Pulp dan kertas, Logam dan sejenisnya, Kimia, Pakan ternak, Plastik dan kemasan, Kayu dan pengolahannya) 3. Aneka Industri (Otomotif, Tekstil, Alas kaki, Alas kaki, Elektronika)

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa kepada pihak lain atau masyarakat. Perusahaan jasa terdiri dari 4 sektor dan 19 subsektor, yakni : 1. Property dan realestate (Property, realestate dan Konstruksi bangunan). 2. Infrastruktur, utilitas, dan transportasi (Energy, Jalan tol, pelabuhan, dan bandara, Telekomunikasi, Transportasi, Konstruksi non bangunan. 3. Keuangan (Bank, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Efek, Asuransi). 4. Perdagangan, Jasa, dan

Investasi (Perdagangan Besar Produksi, Perdagangan Eceran, Restoran, Hotel, dan Pariwisata, Advertising, Printing, dan Media, Kesehatan, Jasa Komputer dan Perangkatnya, Perusahaan Investasi

Jumlah perusahaan yang melakukan listing di PT. Bursa Efek Jakarta selama periode Januari 2008 – Desember 2012 berjumlah 109, namun yang termasuk dalam perusahaan industri keuangan dan mengalami *underpricing* dan memenuhi syarat sampel hanya sebanyak 60 perusahaan. *Underpricing* terhadap harga saham perdana menunjukkan bahwa harga saham perdana di pasar sekunder lebih besar dari harga yang ditawarkan. Dalam hal ini perusahaan telah menilai terlalu rendah terhadap harga sahamnya. Beberapa faktor diduga menjadi penyebab terjadinya *underpricing*. Berdasarkan data dari 60 perusahaan yang melakukan IPO selama tahun 2008 hingga 2012 diperoleh diskripsi data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil Perusahaan Yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2012

NO	PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2008-2012	Jumlah	%
1	Yang mengalami <i>underpricing</i> dan memenuhi syarat sampel	60	59%
2	Tidak mengalami <i>underpricing</i> dan tidak memenuhi syarat sampel	49	41%
Total		109	100%

Dari tabel di atas tingkat *underpricing* yang terjadi pada perusahaan yang melakukan IPO selama tahun 2008 hingga 2012 di Bursa Efek Jakarta berjumlah 109. Perusahaan yang mengalami *underpricing* memiliki rata-rata sebesar 0,59 atau 59% dan

yang tidak mengalami *underpricing* dan tidak memenuhi syarat sampel rata-rata sebesar 0,41 atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan estimasi harga saham perdana yang terlalu rendah sehingga mencapai 59% dibanding harga yang dijual pada pasar sekunder. Emiten yang mengalami tingkat *underpricing* yang tertinggi adalah 70% pada perusahaan PT Bekasi Asri Pemula Tbk. dan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk. Sedangkan *underpricing* yang terendah dialami oleh PT. MNC Sky Vision Tbk yaitu sebesar 1,32%.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1. *Underpricing*

Variabel dependen (Y) yaitu *Underpricing* saham perdana pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia yang dilihat selama tahun 2008-2012. *Underpricing* saham diukur menggunakan *initial return* (IR) dengan persentase yang dihitung berdasarkan selisih harga penutupan pada hari pertama di pasar sekunder dengan harga pada pasar perdana, Contoh perhitungan *Underpricing* Saham misalnya pada PT. Solusi Tunas Pratama Tbk yang melakukan IPO pada tanggal 11 Oktober 2011 yaitu sebagai berikut:

$$IR = \frac{3650 - 3400}{3400} \times 100\% \\ = 7,53$$

Nilai di atas menunjukkan bahwa PT Solusi Tunas Pratama Tbk mengalami *underpricing* saham sebesar 7,53 %. *Underpricing* masing-masing saham

perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Underpricing Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2012

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Underpricing
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	36
2	ABMM	ABM Investama Tbk	2
3	VIVA	Visi Media Asia Tbk	50
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	9
5	ARII	Atlas Resources Tbk	2.67
6	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	7.35
7	SMRU	SMR Utama Tbk	8.33
8	PTIS	Indo Straits Tbk	5.26
9	SDMU	Sidomulyo Selaras	6.67
10	ALDO	Alkindo Naratama	11.11
11	TIFA	Tifa Finance Tbk	55
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	13.63
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	66.67
14	HDFA	HD Finance Tbk	4.54
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	11.25
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	17.10
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	23.07
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	25.64
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	5.36
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	22.02
21	GAMA	Gading Development Tbk	69.52
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	34.79
23	NIRO	Nirvana Development Tbk	69.52
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	50
25	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	24.19
26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	50
27	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	1.32
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	13.27
29	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	15
30	TRIS	Trisula International Tbk	6.67
31	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	34
32	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	67.64
33	PADI	Minna Padi Investama Tbk	39.24
34	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	49.18

35	HRUM	Harum Energy Tbk	4.23
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	50
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	10.23
38	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	49.09
39	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	9.40
40	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	12.32
41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	49.41
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	11.90
43	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	19.23
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	16.86
45	GOLD	Golden Retailindo Tbk	48.57
46	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	57.27
47	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	50
48	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	2.2
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	30.95
50	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	10
51	INVS	Inovisi Infracom Tbk	16
52	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	32.9
53	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	70
54	TRAM	Trada Maritime Tbk	36.53
55	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	70
56	INDY	Indika Energy Tbk	16,1
57	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1,82
58	GZCO	Gozco Plantations Tbk	28.8
59	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	17.4
60	ELSA	Elnusa Tbk	22.2
Terendah			1.32
Tertinggi			69.52
Rata-rata			25,913

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat *underpricing* saham yang dihitung menggunakan rumus IR. Dari hasil perhitungan tersebut maka ada dua perusahaan yang mengalami *underpricing* tertinggi yaitu PT Bekasi Asri Pemula Tbk., dan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk yang mengalami *underpricing* saham sebesar 70 persen yang artinya terdapat perbedaan harga saham yang sangat besar pada saat perusahaan tersebut melakukan IPO dengan harga penutupan yang terjadi pada hari pertama perdagangan di BEI dimana

harga pada saat IPO jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan pada hari pertama perdagangan di BEI.

Sedangkan perusahaan yang mengalami *underpricing* terendah adalah PT. MNC Sky Vision Tbk yang hanya mengalami *underpricing* saham sebesar 1,32 persen yang artinya harga saham pada saat IPO tidak terlalu rendah dibandingkan dengan harga penutupan yang terjadi pada hari pertama di BEI. Sementara rata-rata *underpricing* yang terjadi pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI antara tahun 2008-2012 adalah sebesar 25,91 persen.

4.1.2.2. ROA

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Untuk mengetahui tingkat kemampuan laba terhadap aset yang dimilikinya adalah dengan (ROA). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total asset, sehingga ROA dapat diformulasikan sebagai berikut: Contoh, PT Golden Energy Mines Tbk memiliki total asset Rp 5.064.827.218 dan laba bersih sebesar Rp 34.820.476.806 maka ROA dari PT Golden Energy Mines Tbk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{5.064.827.218}{34.820.476.806} \times 100\% \\ &= 14.545 \% \end{aligned}$$

ROA masing-masing saham perusahaan yang melakukan selama tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

**Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang Melakukan IPO
Tahun 2008-2012**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	0.980
2	ABMM	ABM Investama Tbk	2.604
3	VIVA	Visi Media Asia Tbk	0.174
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	3.039
5	ARII	Atlas Resources Tbk	2.466
6	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	12.809
7	SMRU	SMR Utama Tbk	-0.173
8	PTIS	Indo Straits Tbk	7.826
9	SDMU	Sidomulyo Selaras	40.259
10	ALDO	Alkindo Naratama	3.855
11	TIFA	Tifa Finance Tbk	3.807
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	7.619
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	0.824
14	H DFA	HD Finance Tbk	1.641
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	9.988
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	3.370
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	17.479
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	0.693
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	6.024
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	18.949
21	GAMA	Gading Development Tbk	0.384
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	3.952
23	NIRO	Nirvana Development Tbk	0.008
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	5.156
25	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12.343
26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1.520
27	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	1.895
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	51.119
29	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	8.196
30	TRIS	Trisula International Tbk	6.789
31	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	5.428
32	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	7.273
33	PADI	Minna Padi Investama Tbk	5.078
34	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	6,44
35	HRUM	Harum Energy Tbk	33.590
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0.606
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	-0.001
38	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	0.663

	39	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	-2.297
	40 ^D	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0.797
	41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.865
a	42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	5.523
r	43	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	0.833
	44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	16.460
i	45	GOLD	Golden Retailindo Tbk	14.545
	46	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	1.756
	47	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	5.117
	48	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	8.475
t	49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	15.767
	50	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	5.637
a	51	INVS	Inovisi Infracom Tbk	3.059
	52	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	1.740
b	53	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	0.666
	54	TRAM	Trada Maritime Tbk	7.444
e	55	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	6.405
	56	INDY	Indika Energy Tbk	5.288
l	57	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2.953
	58	GZCO	Gozco Plantations Tbk	4.63
	59	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	10.74
d	60	ELSA	Elnusa Tbk	2.53
	Terendah			-0.001
i	Tertinggi			51.119
	Rata-rata			6,305

atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Toba Bara Sejahtera Tbk yaitu sebesar 51.119 %. Sedangkan Perusahaan yang memiliki ROA yang terendah adalah PT Bumi Resources Minerals Tbk. sebesar -0.001 %. Sementara, rata-rata ROA perusahaan yang IPO di BEI selama tahun 2008-2012 adalah sebesar 6,305 %.

4.1.2.3. ROE

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin besar persentase ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin besar dan efektif kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE diukur dengan

membandingkan antara laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki selama periode yang ditentukan, sehingga ROE dapat diformulasikan sebagai berikut: Contoh, PT Adi Sarana Armada Tbk memiliki total ekuitas Rp. 9.864.660.224 dan laba bersih sebesar Rp. 195.550.950.533 maka ROE dari PT Adi Sarana Armada Tbk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{9.864.660.224}{195.550.950.533} \times 100\% \\ &= 5,123\% \end{aligned}$$

ROE masing-masing saham perusahaan yang melakukan selama tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Melakukan IPO
Tahun 2008-2012

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	ROE (%)
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	4.101
2	ABMM	ABM Investama Tbk	11.307
3	VIVA	Visi Media Asia Tbk	0.330
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	5.945
5	ARII	Atlas Resources Tbk	6.056
6	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	48.591
7	SMRU	SMR Utama Tbk	-0.479
8	PTIS	Indo Straits Tbk	13.913
9	SDMU	Sidomulyo Selaras	48.734
10	ALDO	Alkindo Naratama	10.232
11	TIFA	Tifa Finance Tbk	17.025
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	14.325
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	1.078
14	HDFFA	HD Finance Tbk	9.421
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	17.552
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	27.805
17	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	45.555
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	5.123
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	29.060

20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	25.387
21	GAMA	Gading Development Tbk	0.645
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	7.138
23	NIRO	Nirvana Development Tbk	0.014
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	12.322
25	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	29.849
26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2.887
27	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	6.818
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	194.999
29	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	42.226
30	TRIS	Trisula International Tbk	11.850
31	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	12.672
32	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	13.362
33	PADI	Minna Padi Investama Tbk	5.366
34	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	10,67
35	HRUM	Harum Energy Tbk	122.672
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	8.534
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	-0.065
38	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	1.325
39	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	-196.651
40	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	2.733
41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	8.520
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	33.259
43	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	2.231
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	34.029
45	GOLD	Golden Retailindo Tbk	22.719
46	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	2.959
47	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	9.652
48	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	23.929
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	28.223
50	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	17.926
51	INVS	Inovisi Infracom Tbk	4.340
52	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	7.526
53	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	2.520
54	TRAM	Trada Maritime Tbk	21.391
55	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0.919
56	INDY	Indika Energy Tbk	15.62
57	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	8.401
58	GZCO	Gozco Plantations Tbk	5.10
59	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	20.72
60	ELSA	Elnusa Tbk	10.54
Terendah			-196.651
Tertinggi			194.999

Rata-rata	11,200
------------------	---------------

D

ari tabel diatas dapat dilihat rasio *Return On Equity* (ROE) masing-masing perusahaan sampel dimana terdapat 28 perusahaan yang memiliki ROE kurang dari 10%, 27 perusahaan dengan ROE 10% - 30% dan 2 perusahaan memiliki tingkat persentase ROE diatas 30%. Tingkat persentase ROE terendah dimiliki oleh PT. Gading Development Tbk yaitu sebesar 0,66 % yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang sangat kecil untuk memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Tingkat persentase ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk yaitu sebesar 45,99 % yang berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang sangat besar untuk memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham

4.1.2.4. Financial Lverage

Financial leverage dihitung berdasarkan persentase besarnya total hutang perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. Semakin tinggi *financial leverage* sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat resikonya. *Financial Lverage* diukur dengan membandingkan antara *Liabilitas* terhadap Total Asset yang dimiliki selama periode yang ditentukan. Contoh, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki *Liabilitas* Rp. 179.137.660.540 dan total asset sebesar Rp. 346.977.673.235 maka *Financial Lverage* dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Financial Lverage} &= \frac{179.137.660.540}{346.977.673.235} \times 100\% \\
 &= 51,628 \%
 \end{aligned}$$

Financial Leverage masing-masing saham perusahaan yang melakukan selama tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
***Financial Leverage* pada Perusahaan yang Melakukan IPO**
Tahun 2008-2012

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	<i>Financial Leverage (%)</i>
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	76.099
2	ABMM	ABM Investama Tbk	76.965
3	VIVA	Visi Media Asia Tbk	47.383
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	48.872
5	ARII	Atlas Resources Tbk	59.279
6	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	73.642
7	SMRU	SMR Utama Tbk	63.869
8	PTIS	Indo Straits Tbk	43.748
9	SDMU	Sidomulyo Selaras	17.389
10	ALDO	Alkindo Naratama	62.320
11	TIFA	Tifa Finance Tbk	77.639
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	53.763
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	23.542
14	H DFA	HD Finance Tbk	82.578
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	43.090
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	87.876
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	61.629
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	86.457
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	79.268
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	25.357
21	GAMA	Gading Development Tbk	40.438
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	44.625
23	NIRO	Nirvana Development Tbk	42.789
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	58.156
25	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	58.647
26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	47.323
27	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	72.206
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	73.751
29	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	79.756
30	TRIS	Trisula International Tbk	42.709
31	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	57.161
32	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	45.565

33	PADI	Minna Padi Investama Tbk	5.385
34	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	36.06
35	HRUM	Harum Energy Tbk	58.672
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	92.889
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	101.416
38	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	49.947
39	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	98.837
40	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	68.334
41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	54.306
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	81.669
43	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	62.669
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	51.628
45	GOLD	Golden Retailindo Tbk	35.978
46	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	40.643
47	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	46.983
48	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	64.581
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	44.132
50	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	68.554
51	INVS	Inovisi Infracom Tbk	29.077
52	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	76.877
53	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	73.680
54	TRAM	Trada Maritime Tbk	65.196
55	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	45.353
56	INDY	Indika Energy Tbk	66.141
57	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	64.843
58	GZCO	Gozco Plantations Tbk	35.032
59	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	48.185
60	ELSA	Elnusa Tbk	55.357
Terendah			5.385
Tertinggi			101.416
Rata-rata			42,212

Pada tabel diatas dapat dilihat rasio *financial leverage* masing-masing perusahaan sampel dimana terdapat 15 perusahaan yang memiliki *financial leverage* kurang dari 30%, 36 perusahaan dengan *financial leverage* 30% - 70% dan 6 perusahaan memiliki tingkat persentase *financial leverage* diatas 70%. Tingkat persentase *financial leverage* terendah dimiliki oleh PT.

Minna Padi Investama Tbk yaitu sebesar 5,385 % yang berarti perusahaan tersebut memiliki resiko hutang yang kecil dalam arti lain perusahaan menggunakan hutang atau modal yang berasal dari kreditur sangat sedikit untuk membiayai aktiva perusahaan. Tingkat persentase *financial leverage* tertinggi dimiliki oleh PT. Bumi Resources Minerals Tbk yaitu sebesar 101,41 % berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko hutang yang cukup tinggi dalam arti lain perusahaan menggunakan hutang atau modal yang berasal dari kreditur cukup banyak untuk membiayai aktiva perusahaan.

4.1.2.5. EPS

Earning Per Share (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. EPS diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar yang dimiliki selama periode yang ditentukan. EPS masing-masing saham perusahaan yang melakukan selama tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6
***Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan yang Melakukan IPO**
Tahun 2008-2012

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	EPS (%)
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	13
2	ABMM	ABM Investama Tbk	154
3	VIVA	Visi Media Asia Tbk	0.312

4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	16.93
5	ARII	Atlas Resources Tbk	22
6	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	460.82
7	SMRU	SMR Utama Tbk	-4.9
8	PTIS	Indo Straits Tbk	0.091
9	SDMU	Sidomulyo Selaras	16.59
10	ALDO	Alkindo Naratama	62.05
11	TIFA	Tifa Finance Tbk	27.57
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	77
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	1.08
14	HDFA	HD Finance Tbk	12
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	179
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	9.555
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	88.02
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	6
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	45.39
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	72.18
21	GAMA	Gading Development Tbk	3.28
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	6
23	NIRO	Nirvana Development Tbk	53.86
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	224.912
25	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	42
26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	25.94
27	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	10.5
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	427.53
29	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	0.0094
30	TRIS	Trisula International Tbk	11.57
31	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	32
32	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	50.63
33	PADI	Minna Padi Investama Tbk	12
34	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	180,64
35	HRUM	Harum Energy Tbk	306.99
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	8.72
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	-0.251
38	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	1.63
39	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	-80
40	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	4
41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	39
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	52.34
43	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	2
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	66.37
45	GOLD	Golden Retailindo Tbk	306.96
46	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	3.56
47	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	0.043

48	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	46
49	PKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	249.52
50	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	73
51	INVS	Inovisi Infracom Tbk	7
52	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	12.55
53	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	10.98
54	TRAM	Trada Maritime Tbk	49.03
55	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	18.42
56	INDY	Indika Energy Tbk	61
57	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	54.14
58	GZCO	Gozco Plantations Tbk	5.63
59	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	35.03
60	ELSA	Elnusa Tbk	18.7
Terendah			-80
Tertinggi			460.82
Rata-rata			60,708

di atas dapat dilihat *Earning Per Share* (EPS) masing-masing perusahaan sampel dimana terdapat 15 perusahaan yang memiliki EPS kurang dari 10%, 27 perusahaan dengan EPS 10% - 100% dan 10 perusahaan memiliki tingkat persentase EPS diatas 100%. Tingkat persentase EPS terendah dimiliki oleh PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk yaitu sebesar -80 % yang berarti cenderung membuat harga saham turun. Tingkat persentase EPS tertinggi dimiliki oleh PT. Solusi Tunas Pratama Tbk yaitu sebesar 460.82 % yang berarti cenderung membuat harga saham naik.

4.1.2.6. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan menunjukkan bahwa panjangnya sejarah yang menjadikan perusahaan tersebut lebih matang. Semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh publik mengenai kegiatan perusahaan. Umur Perusahaan diukur dengan

membandingkan antara *Liabilitas* terhadap Total Asset yang dimiliki selama periode yang ditentukan. Contoh, PT Visi Media Asia Tbk melakukan IPO tahun 2011 dan mendirikan perusahaan tahun 2002, maka Umur Perusahaan dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Umur Perusahaan} &= 2011 - 2002 \\ &= 9 \text{ Tahun} \end{aligned}$$

Umur Perusahaan masing-masing saham perusahaan yang melakukan selama tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Umur Perusahaan pada Perusahaan yang Melakukan IPO
Tahun 2008-2012

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Umur
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	18
2	ABMM	ABM Investama Tbk	5
3	VIVA	Visi Media Asia Tbk	9
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	14
5	ARII	Atlas Resources Tbk	4
6	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	5
7	SMRU	SMR Utama Tbk	8
8	PTIS	Indo Straits Tbk	26
9	SDMU	Sidomulyo Selaras	25
10	ALDO	Alkindo Naratama	22
11	TIFA	Tifa Finance Tbk	22
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	19
13	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	20
14	HDFA	HD Finance Tbk	29
15	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	17
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	51
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	9
19	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	31
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	35
21	GAMA	Gading Development Tbk	39
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	39

23	NIRO	Nirvana Development Tbk	9
24	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	6
25	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	4
26	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	15
27	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	24
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	5
29	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	12
30	TRIS	Trisula International Tbk	18
31	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	15
32	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	23
33	PADI	Minna Padi Investama Tbk	14
34	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	6
35	HRUM	Harum Energy Tbk	15
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	21
37	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	7
38	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	3
39	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	4
40	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	6
41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	39
42	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	15
43	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	10
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	15
45	GOLD	Golden Retailindo Tbk	15
46	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	9
47	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk	13
48	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	13
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	37
50	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	15
51	INVS	Inovisi Infracom Tbk	2
52	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	7
53	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	15
54	TRAM	Trada Maritime Tbk	10
55	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	9
56	INDY	Indika Energy Tbk	8
57	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	24
58	GZCO	Gozco Plantations Tbk	7
59	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	13
60	ELSA	Elnusa Tbk	39
Terendah			2
Tertinggi			51
Rata-rata			16,280

Pada tabel dapat dilihat terdapat 19 perusahaan yang berumur kurang dari 10 tahun, 37 perusahaan berumur antara 10 hingga 50 tahun dan 1 perusahaan yang berumur lebih dari 50 tahun. Tahun dengan umur tertua sebanyak 51 tahun oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Sedangkan dan umur termuda sebanyak 2 tahun oleh PT Inovisi Infracom Tbk.

4.1.3. Paparan Data Statistik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Data tersebut merupakan data sekunder perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2008 – 2012.

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (ROA, ROE, *Financial Lverage*, EPS, Umur) terhadap variabel terikat (*Underpricing*). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Bila nilai signifikansi dari hasil uji Kolmoorov – Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.98081199
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.633
Asymp. Sig. (2-tailed)		.817

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Dari tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.817 > 0.05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jadi dapat dikatakan bahwasanya residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal.

4.1.3.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multiko linearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	57.336	9.994		5.737	.000		

x1	-1.114	.454	-.490	-2.451	.018	.360	2.776
x2	.066	.093	.124	.704	.484	.462	2.165
x3	-.445	.137	-.408	-3.247	.002	.916	1.092
x4	.023	.033	.109	.696	.489	.586	1.707
x5	.077	.241	.040	.320	.750	.937	1.068

1.1. Dependent Variable: y

Sumber : data sekunder diolah peneliti

Dari tabel 4.9, pada bagian *coeficient* di atas terlihat nilai VIF untuk X1 sampai X5 tidak melebihi nilai 10 dan nilai tolerance mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.10
Nilai Koefesien Korelai untuk Uji Multikolinieritas

Coefficient Correlations^a

Model		x5	x1	x3	x4	x2	
1	Correlations	x5	1.000	-.075	.048	.227	-.077
		x1	-.075	1.000	.253	-.447	-.615
		x3	.048	.253	1.000	-.168	-.070
		x4	.227	-.447	-.168	1.000	-.077
		x2	-.077	-.615	-.070	-.077	1.000
1	Covariances	x5	.058	-.008	.002	.002	-.002
		x1	-.008	.206	.016	-.007	-.026
		x3	.002	.016	.019	.000	.000
		x4	.002	-.007	.000	.001	.000
		x2	-.002	-.026	.000	.000	.009

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Panduan suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antara variabel Independent haruslah lemah. Dari hasil analisis untuk

korelasi variabel bebas pada bagian coefficient correlations, terlihat tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas mulai variabel X1 sampai dengan X5.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Varians dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya jika tetap maka terjadi homoskedastisitas jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			abs_res
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.242
		Sig. (2-tailed)	.062
		N	60
	X4	Correlation Coefficient	-.044
		Sig. (2-tailed)	.738
		N	60
	X2	Correlation Coefficient	-.304
		Sig. (2-tailed)	.018
		N	60
	X3	Correlation Coefficient	-.111
		Sig. (2-tailed)	.397
		N	60
	X5	Correlation Coefficient	-.016
		Sig. (2-tailed)	.901
		N	60

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Hasilnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
ROA (X1)	-0.242	0.062	Homokedastisitas
ROE (X2)	-0.304	0.018	Homokedastisitas
Financial Leverage (X3)	-0.111	0.397	Homokedastisitas
EPS (X4)	-0.044	0.738	Homokedastisitas
Umur Perusahaan (X5)	-0.016	0.901	Homokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya adalah non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Menurut Santoso (2001: 219) kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif..

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.149	19.84010	1.969

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x3, x4, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Dari output SPSS di atas diperoleh nilai dw sebesar 1.969 artinya bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena nilai 1.969 berada pada angka diantara -2 sampai +2.

4.1.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik antara variabel bebas (ROA, ROE, *Financial Leverage*, EPS, Umur Perusahaan) terhadap variabel terikat (*Underpricing*), dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	57.336	9.994	

x1	-1.114	.454	-.490
x2	.066	.093	.124
x3	-.445	.137	-.408
x4	.023	.033	.109
x5	.077	.241	.040

Sumber:
DData
sekunder
diolah

a. Dependent Variable: y

peneliti

Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.16 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 57.336 - 1.114 \text{ ROA} + 0.066 \text{ ROE} - 0.445 \text{ Financial Laverag} + 0.023 \text{ EPS} + 0.077 \text{ Umur.}$$

- Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 57.336 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel ROA, ROE, *Financial Laverag*, EPS, dan Umur Perusahaan maka *Underpricing* Saham sebesar 57.336.
- Nilai koefisien regresi variabel X_1 (ROA) sebesar $- 1.114$ menunjukkan bahwa jika variabel ROA berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka *Underpricing* Saham akan berubah atau turun sebesar 1.114 % dengan asumsi variabel bebas lain adalah tetap.
- Koefisien regresi variabel X_2 (ROE) sebesar 0.066 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan ROE sebesar 1% maka *Underpricing* Saham akan turun sebesar 0.066 atau sebaliknya apabila ada penurunan ROE sebesar 1% maka *Underpricing* Saham akan naik sebesar 0.066, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya *Underpricing* Saham dianggap konstan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel X_3 (*Financial Leverage*) sebesar -0.445 menunjukkan bahwa jika variabel Kurs berubah sebesar satu satuan atau 1%, maka *Underpricing* Saham akan berubah atau turun sebesar 0.445 % dengan asumsi variabel bebas lain adalah tetap.
- e. Koefisien regresi variabel X_4 (EPS) sebesar 0.023 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan EPS sebesar 1% maka *Underpricing* Saham akan naik sebesar 0.023 atau sebaliknya apabila ada penurunan EPS sebesar 1% maka *Underpricing* Saham akan turun sebesar 0.023, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya *Underpricing* Saham dianggap konstan.
- f. Koefisien regresi variabel X_4 (Umur) sebesar 0.077 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan Umur sebesar 1% maka *Underpricing* Saham akan naik sebesar 0.077 atau sebaliknya apabila ada penurunan Umur sebesar 1% maka *Underpricing* Saham akan turun sebesar 0.077, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya *Underpricing* Saham dianggap konstan.

4.1.3.4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Suharyadi (2009: 217) koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Hasil dari pengolahan SPSS tentang uji koefisien determinasi yang terletak pada kolom *model summary*^b yaitu pada *Adjusted R Square* untuk variabel terikat *Underpricing* Saham sebagai berikut :

Tabel 4.17
Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.149	19.84010

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x3, x4, x2

Sumber : Data Sekunder diolah Peneliti

Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,149 atau 14,9%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas dalam hal ini ROA, ROE, *Financial Lverage*, EPS, dan Umur terhadap variabel terikat *Underpricing Saham* sebesar 14,9%. Sedangkan sisanya sebesar 85,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar 4 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

4.1.3.5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan ROA, ROE, *Financial Lverage*, EPS, Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing Saham*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hasil dari pengolahan SPSS tentang uji f untuk variabel terikat *Underpricing Saham* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6021.603	5	1204.321	3.060	.017 ^a
	Residual	21256.002	54	393.630		
	Total	27277.606	59			

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x3, x4, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Dari hasil uji f pada tabel di atas diperoleh nilai f hitung 3.060. Perhitungan didapat nilai f hitung sebesar 3.060 sedangkan f tabel dengan derajat pembilang 5 (6 - 1), derajat penyebut 54 (59 - 5), dan taraf nyata 5%, yaitu sebesar 2,390 (3.060 > 2,390). Sehingga f hitung > f tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,017 pada taraf 5% (0,017 < 0,05). Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel ROA (X₁), ROE (X₂), *Financial Leverage* (X₃), EPS (X₄), Umur (X₅) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Underpricing Saham* atau menerima H₁ dan menolak H₀.

b. Uji Pengaruh Parsial ROA, ROE, *Financial Leverage*, EPS, Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing Saham*

Menurut Suharyadi (2009: 228) uji signifikansi parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil dari pengolahan SPSS tentang uji t untuk variabel terikat *Underpricing Saham* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	57.336	9.994		5.737	.000			
x1	-1.114	.454	-.490	-2.451	.018	-.248	-.316	-.294
x2	.066	.093	.124	.704	.484	-.138	.095	.085
x3	-.445	.137	-.408	-3.247	.002	-.319	-.404	-.390
x4	.023	.033	.109	.696	.489	-.140	.094	.084
x5	.077	.241	.040	.320	.750	.048	.043	.038

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data sekunder diolah peneliti

Hasil perhitungan dari tabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Uji t terhadap variabel ROA (X_1) didapatkan t hitung sebesar -2.451 dan berada pada daerah H_1 yaitu t tabel dengan derajat bebas 54 (59 - 5), taraf nyata 5% dengan uji 2 arah sebesar 2,005. Dan signifikansi t sebesar 0,018 lebih kecil dari 5% ($0,018 < 0,05$), maka secara parsial variabel ROA (X_1) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Underpricing Saham*.
- 2) Uji t terhadap variabel ROE (X_2) didapatkan t hitung sebesar 0,704 dan berada pada daerah H_1 yaitu t tabel dengan derajat bebas 54 (59 -5), taraf nyata 5% dengan uji 2 arah sebesar 2,005. Dan signifikansi t sebesar 0,484 lebih besar dari 5% ($0, 0,484 > 0,05$), maka secara parsial variabel ROE (X_2) tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap *Underpricing Saham*.
- 3) Uji t terhadap variabel *Financial Leverage* (X_3) didapatkan t hitung sebesar -3,247 dan berada pada daerah H_1 yaitu t tabel dengan derajat bebas 54 (59 - 5), taraf nyata 5% dengan uji 2 arah sebesar

2,005. Dan signifikansi t sebesar 0,002 lebih kecil dari 5% ($0,002 < 0,05$), maka secara parsial variabel *Financial Leverage* (X_3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Underpricing Saham*.

4) Uji t terhadap variabel EPS (X_4) didapatkan t hitung sebesar 0,696 dan berada pada daerah H_0 yaitu t tabel dengan derajat bebas 54 (59 - 5), taraf nyata 5% dengan uji 2 arah sebesar 2,005. Dan signifikansi t sebesar 0,489 lebih besar dari 5% ($0,489 > 0,05$), maka secara parsial variabel EPS (X_4) berpengaruh tidak nyata atau tidak signifikan terhadap *Underpricing Saham*.

5) Uji t terhadap variabel Umur (X_5) didapatkan t hitung sebesar 0,320 dan berada pada daerah H_0 yaitu t tabel dengan derajat bebas 54 (59 - 5), taraf nyata 5% dengan uji 2 arah sebesar 2,005. Dan signifikansi t sebesar 0,750 lebih besar dari 5% ($0,750 > 0,05$), maka secara parsial variabel Umur (X_4) berpengaruh tidak nyata atau tidak signifikan terhadap *Underpricing Saham*.

Dari hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual) variabel ROA dan *Financial Leverage* merupakan variabel yang mempengaruhi pergerakan *Underpricing Saham*, sedangkan variabel ROE, EPR, dan Umur tidak mempengaruhi pergerakan *Underpricing Saham*.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Simultan ROA, ROE, *Financial Lverage*, EPS, dan Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing* Saham

Berdasarkan hasil uji f dengan f tabel sebesar 2,390 untuk variabel terikat IHSG diperoleh nilai f hitung 3,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 pada taraf 5%. Dari hasil uji f tersebut berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel ROA, ROE, *Financial Lverage*, EPS, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan *Underpricing* Saham atau menerima H_1 dan menolak H_0 .

Hasil analisis untuk uji f di atas mendukung penelitian dari Hayati (2007) yang menyimpulkan bahwa ROA, *financial leverage*, *firm size*, reputasi *underwriter*, reputasi auditor dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < \alpha=5\%$. Begitupun penelitian dari Syahputra (2008) diperoleh hasil bahwa variabel reputasi auditor, reputasi *underwriter*, umur perusahaan, ROE, persentase saham yang ditawarkan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham dengan tingkat signifikansi sebesar $0,038 < \alpha=5\%$.

4.2.2. Pengaruh Parsial ROA, ROE, *Financial Lverage*, EPS, Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing* Saham

4.2.2.1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Underpricing*

Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil pengujian parsial untuk variabel *Return On Asset*

(ROA):

$$t_{hitung} = -2,541 < t_{tabel} = 2,005 \text{ maka tolak } H_1 \text{ (terima } H_0)$$

$$\text{Sig. tabel} = 0,018 < 0,05$$

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel ROA memiliki berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Underpricing*. Hal tersebut mencerminkan bahwa para investor mempertimbangkan tingkat ROA suatu perusahaan karena ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Nilai ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya (Rifai, 2009). Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan menjadi penilaian utama investor sebelum berinvestasi. Karena dengan profitabilitas yang tinggi, investor menilai saham perusahaan akan menjanjikan untuk dibeli karena harga saham akan bisa terkerek naik seiring naiknya tingkat profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi. Laba merupakan informasi penting bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat.

Hal ini menyebabkan kemungkinan investor untuk mendapatkan return awal semakin tinggi karena harga saham akan naik ketika dilepas di pasar sekunder. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2004). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Setianingrum(2005) dan Handayani(2007).

4.2.1.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Underpricing*

Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil pengujian parsial untuk variabel *Return On Equity* (ROE):

$$t_{hitung} = 0,704 < t_{tabel} = 2,005 \text{ maka tolak } H_1 \text{ (terima } H_0)$$

$$\text{Sig. tabel} = 0,484 > (\alpha) = 0,05$$

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2008) bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *underpricing* saham pada perusahaan yang IPO.

Menurut ardiansyah (2004) Perusahaan non lembaga keuangan mungkin akan memiliki nilai ROE cenderung lebih tinggi dibandingkan jenis lembaga keuangan dan perbankan. Nilai ROE yang rendah pada perusahaan perbankan dan keuangan sudah menunjukkan kinerja keuangan yang bagus, lain halnya dengan nilai ROE bagi perusahaan manufaktur dan non lembaga keuangan menunjukkan kinerja yang buruk. Dengan demikian besar kecilnya ROE belum dapat dijadikan pedoman untuk menentukan nilai ketidakpastian

underpricing karena jenis perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini masih berbeda-beda. Akibat hal ini dimungkinkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing*.

4.2.1.3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Underpricing*

Financial Leverage yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Tanda koefisien regresi yang menunjukkan hubungan negatif menjelaskan bahwa semakin tinggi *financial leverage* maka semakin kecil tingkat *underpricing* yang dialami oleh saham perdana. Hasil pengujian parsial untuk variabel *Financial Leverage*:

$$t_{hitung} = -3,247 > t_{tabel} = 2,005 \text{ maka tolak } H_1 \text{ (terima } H_0)$$

$$\text{Sig. tabel} = 0,002 < (\alpha) = 0,05$$

Hal ini sepertinya berlaku di mata para investor. Mereka lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan *leverage* yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang *leverage* lebih banyak. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membiayai perusahaannya dengan modal sendiri dibandingkan memilih dengan utang dianggap lebih mapan, tangguh, dan bermasa depan baik di mata para investor. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Hayati (2007) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Underpricing*. Berbeda dengan hasil penelitian Hayati, hasil penelitian oleh Trianingisih (2005) dan

Febrina (2004) mendapatkan kesimpulan yang sama dengan yang diperoleh penulis.

4.2.1.4. Pengaruh Earning Per Share terhadap *Underpricing*

Earning Per Share menunjukkan tidak berpengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Hasil pengujian parsial untuk variabel Earning Per Share :

$$t_{hitung} = 0,696 < t_{tabel} = 2,005 \text{ maka tolak } H_0 \text{ (terima } H_1)$$

$$\text{Sig. tabel} = 0,489 > (\alpha) = 0,05$$

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap initial return. Tidak adanya pengaruh antara EPS terhadap initial return disebabkan investor sangat mempertimbangkan faktor resiko atas investasi yang akan dipilihnya. Penilaian faktor resiko oleh investor sangat diperhatikan karena mempengaruhi berapa return yang akan diperoleh investor dari modal yang diinvestasikannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2007) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap initial return. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Handayani (2007).

4.2.1.5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi dirinya di dalam

persaingan bisnis. Penelitian ini menunjukkan tidak pengaruh umur perusahaan terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Hasil pengujian parsial untuk variabel ukuran perusahaan:

$$t_{hitung} = 0,320 < t_{tabel} = 2,005 \text{ maka tolak } H_0 \text{ (terima } H_1)$$

$$\text{Sig. tabel} = 0,750 > (\alpha) = 0,05$$

Hasil pengujian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Beatty (1989) dalam Rachmawati (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan positif terhadap *initial return*. Penelitian ini memberikan hasil dari perhitungan regresi berganda koefisien ini bertanda positif. Ini berarti bahwa perusahaan dengan umur relatif semakin lama maka tingkat *initial return*-nya semakin tinggi. Umur perusahaan saja tidak dapat dijadikan patokan dalam melihat kualitas perusahaan. Oleh karena itu investor tidak mempertimbangkan umur perusahaan dalam menilai emiten yang melakukan IPO.

Dalam dunia bisnis yang identik dengan persaingan, belum tentu perusahaan yang lebih muda mempunyai kinerja atau prospek yang lebih jelek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang telah lama berdiri. Ramadhani (2009) dalam Kristiantari (2012) menyatakan bahwa umur suatu perusahaan tidak selalu menjamin bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan dengan umur berapapun dapat mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat atau bahkan kebangkrutan. Hal ini terjadi karena adanya faktor-

faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasirwan (2008)

Laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Islam sangat erat sekali kaitannya dengan akuntansi, Landasan Akuntansi dalam Islam terdapat dalam kitab suci Al-qur'an surat Al-Baqarah Ayat 282 yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau

lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengajak umatnya untuk mencatat kegiatan bermu'amalah yang tidak secara tunai dengan disaksikan oleh dua orang saksi yang adil, sehingga apabila lupa maka saksi saksi tersebut wajib untuk mengingatkannya Menurut Harahap (1997:134) ada tiga prinsip umum dalam operasional akuntansi islam yaitu

1. Prinsip Pertanggung Jawaban

Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 41 yaitu

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

Artinya :

Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat).

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa dalam individu yang terlibat harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait, Wujud dari bentuk pertanggung jawabannya biasanya berupa laporan keuangan, di mana laporan keuangan tersebut bisa menjelaskan kondisi keuangan dengan menggunakan beberapa analisis rasio keuangan yaitu dimana rasio rasio keuangan tersebut menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada semua pihak pihak yang terkait

2. Prinsip Keadilan

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Asy Syuura' ayat 182-183 yaitu :

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا
فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya :

Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Dalam konteks akuntansi kata adil sangat berkaitan dengan praktek moral yaitu kejujuran yang merupakan factor yang dominan, apabila dikaitkan dengan bentuk transaksi di pasar modal maka para penjual efek harus jujur dalam melakukan transaksi jual beli tersebut sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan oleh karena itu para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank atau perusahaan yang bersangkutan dapat menganalisis terlebih dahulu dengan menggunakan analisis rasio keuangan dalam hal ini ROA, ROE, *Financial Lverage*, dan EPS sebagai indikator untuk mengukur kemampuan bank atau perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, sehingga pada akhirnya tidak merasa dirugikan.

3. Prinsip Kebenaran

Hal ini terdapat dalam surat Yunus Ayat 5 yaitu :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابِ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya :

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

Sebenarnya prinsip kebenaran tidak terlepas dari keadilan karena didalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan, sehingga dalam hal ini erat kaitanya dengan prinsip pertanggung jawaban di atas dimana pengakuan, pengukuran dan pelaporan di sini bisa di jelaskan dalam bentuk sebuah laporan keuangan yang kemudian bisa di analisa dengan rasio rasio keuangan yaitu ROA, ROE, *Financial Leverage*, dan EPS sehingga kebenaran akan pengakuan, pengukuran dan pelaporan bisa untuk di pertanggung jawabkan dan di ketahui oleh semua pihak yang terkait.